

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pasar Modal

##### 1. Pengertian Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar keuangan menyediakan suatu mekanisme penciptaan dan pertukaran aktiva keuangan.<sup>16</sup> “*Capital Market Securites include instruments with maturities greater, than one year and those with no-designed maturity at all,*” artinya pasar modal terdiri dari instrumen yang memiliki kematangan lebih dari satu tahun (obligasi) dan bahkan untuk dirancang untuk tidak memiliki kematangan sama sekali (saham).<sup>17</sup>

Pasar modal adalah tempat kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang dalam menunjang pengembangan usaha.<sup>18</sup> Pasar modal adalah adalah tempat memperdagangkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, misalnya saham (ekuiti/penyertaan),

---

<sup>16</sup> Frank. J. Fabozzi, *Manajemen Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 1999), hal. 90

<sup>17</sup> Elton, Edwin J. and Martin J. Gruber. *Modern Portfolio Theory and Investment Analysis*, (Toronto: John Wiley & Sons, 1995), hal. 24

<sup>18</sup> Sundjaja, Ridwan & Inge Barlian, *Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat*. (Yogyakarta: BPF, 2010), hal. 30

obligasi (surat hutang), reksadana, produk derivatif, maupun instrumen lainnya.<sup>19</sup>

Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu pasar (tempat berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi- obligasi dan surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.<sup>20</sup> Pasar modal dalam istilah asing yang disebut “*capital market*”, pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana. Dana yang diperjual belikan itu digunakan untuk jangka panjang dalam menunjang pengembangan usaha. Tempat penawaran atau penjualan dana ini dilaksanakan dalam suatu lembaga resmi yang disebut Bursa Efek.<sup>21</sup>

Pada saat ini di Indonesia terdapat Bursa Efek Indonesia. Pasar modal mempertemukan antara pemilik dana (*supplier of fund*) dengan pengguna dana (*user of fund*) untuk tujuan investasi jangka menengah (*middle-term investment*) dan panjang (*long-term investment*) kedua pihak melakukan jual beli modal yang berwujud efek.<sup>22</sup> Pasar modal merupakan alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan. Pasar modal adalah pasar dari berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam

---

<sup>19</sup> Hariyani, Iswi., Serfianto Dibyo Purnomo, *Buku Pintar Hukum Bisnis. Pasar Modal. Cetakan 1*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2010), hal. 79

<sup>20</sup> Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), hal. 15

<sup>21</sup> *Ibid.*,

<sup>22</sup> M. Irsan Nasarudin dan Indra Surya, *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 25

bentuk hutang (obligasi) maupun modal sendiri (saham) yang diterbitkan pemerintah dan perusahaan swasta.<sup>23</sup>

Secara terminologi *financial market* disebut *efek* yang dapat berupa saham, obligasi atau sertifikat atas saham atau dalam bentuk surat berharga lainya atau surat berharga yang merupakan derivatif dari bentuk surat saham atau sertifikat yang diperjualbelikan di pasar modal. Dalam bahasa inggris disebut *securities* yang berarti surat berharga tersebut memberikan jaminan atau garansi yang dapat dicairkan dengan sejumlah uang sesuai dengan nilai yang tercantum dalam surat berharga itu.<sup>24</sup>

## 2. Manfaat Pasar Modal

Manfaat dari keberadaan pasar modal, yaitu:<sup>25</sup>

- a. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan terciptanya alokasi sumber dana secara optimal.
- b. Memberikan wahana investasi bagi investor, sekaligus memungkinkan adanya upaya diversifikasi portofolio investasi.
- c. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai ke lapisan masyarakat menengah.
- d. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan prospektif.

---

<sup>23</sup> Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis. Sekuritas. Edisi Pertama*, (Yogyakarta: UPP – AMP YKPN, 2004), hal. 74

<sup>24</sup> *Ibid.*,

<sup>25</sup> Iswai Hariyani, dan Serfianto Dibyo Purnomo, *Buku Pintar Hukum Bisnis. Pasar Modal. Cetakan 1*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2010), hal. 77

- e. Menciptakan iklim usaha yang sehat, terbuka dan profesional.
- f. Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik.

### 3. Pasar Modal di Indonesia

Pasar modal di Indonesia sudah berdiri sejak zaman kolonial Belanda, tepatnya pada 1912 di Batavia untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal sudah ada sejak 1912, perkembangan dan pertumbuhannya tidak berjalan seperti yang diharapkan. Bahkan kegiatannya mengalami kevakuman pada beberapa periode, antara lain disebabkan oleh Perang Dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial Belanda kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 1977. Beberapa tahun kemudian, pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan Pemerintah RI.<sup>26</sup>

Roda perekonomian akan berjalan dengan baik apabila semua komponen di dalamnya dikelola dengan baik. Modal akan menjadi salah satu elemen penting yang harus mendapatkan perhatian khusus dalam mengelolanya, modal dalam suatu perusahaan akan digunakan untuk pembiayaan kegiatan produksi dan rumah tangga atau pun dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan ekspansi.

---

<sup>26</sup> Siti Murniati, 2016, "Effect Of Capital Structure, Sompany Size And Profitability On The Stock Price Of Food And Beverage Companies Listen On The Indonesia Stock Exchange," *Jurnal Information Management and Business Revie*, vol.8, no.1, hal.23-30.

## B. Saham

### 1. Pengertian Saham

Saham disebut juga sebagai instrumen atau surat-surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seorang investor didalam suatu perusahaan yang menunjukkan arti bahwa seseorang telah membeli saham suatu perusahaan, itu berarti dia telah menyertakan modal kedalam suatu perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli.<sup>27</sup>

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham bagian modal suatu perusahaan.<sup>28</sup> Dari beberapa definisi yang ada dapat di ambil kesimpulan bahwa saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Ada pula yang mendefinisikan saham adalah suatu tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*).<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Darmadji Tjiptono dan Hendry M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Edisi 2 : Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006), hal. 30

<sup>28</sup> Simatupang Mangasa, *Pengetahuan Praktisi Investasi Saham dan Reksadana*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2010), hal. 19

<sup>29</sup> Muhammad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. (Surabaya: Penerbit Erlangga. Surabaya, 2006), hal.45

## 2. Jenis Klasifikasi Saham

Saham dapat juga dibedakan antara saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*) Perbedaan kedua jenis saham ini antara lain adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

### a. Saham Biasa (*Common Stock*)

- 1) Deviden dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
- 2) Memiliki hak suara (*one share one vote*)
- 3) Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan apabila bangkrut dilakukan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

### b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

- 1) Memiliki hak paling dahulu memperoleh deviden.
- 2) Tidak memiliki hak suara.
- 3) Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.
- 4) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham terlebih dahulu setelah kreditor apabila perusahaan dilikuidasi. Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan diterima secara tetap.

---

<sup>30</sup> Dahlan Siamat, Manajemen Lembaga Keuangan. *Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), hal. 507.

Klasifikasi saham terbagi menjadi 3 jenis saham berdasarkan nilai kapitalisasinya, yaitu:<sup>31</sup>

a. *Big-cap*

*Big-cap* atau yang sering disebut saham blue chip merupakan kelompok saham yang berkapitalisasi besar dengan nilai kapitalisasi diatas Rp. 1 triliun. Saham-saham ini diterbitkan oleh perusahaan yang sudah mapan.

b. *Mid-cap*

Mid cap merupakan kelompok saham yang berkapitalisasi besar antara Rp 100 milyar sampai dengan Rp. 1 triliun. Saham ini sering disebut juga saham lapis kedua.

c. *Small-cap*

*Small cap* merupakan kelompok saham yang nilai kapitalisasinya dibawah Rp. 100 milyar, bisa disebut saham lapis ketiga.

Berdasarkan fundamental perusahaan dan kondisi perekonomian, saham dibagi menjadi :

a. *Income Stock*

Saham yang mampu memberikan deviden yang lebih besar dari rata-rata deviden yang diberikan saham lain.

---

<sup>31</sup> Martalena, dan Malinda, *Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama*. (Yogyakarta: Andi, 2011), hal. 37

b. *Growth Stocks*

Saham yang emitennya perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan dan pendapatan yang lebih tinggi.

c. *Speculative Stock*

Saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang pendapatannya tidak stabil.

d. *Cyclical Stock*

Saham yang pergerakannya searah dengan pergerakan perekonomian makro dan pendapatannya berfluktuasi bisnis industry.

e. *Defensive Stock*

Saham yang tak terpengaruh oleh perekonomian makro.

### 3. Nilai Saham

Menurut Simatupang setiap saham yang di perdagangkan di pasar modal memiliki 3 jenis nilai yang melekat pada suatu saham perusahaan *go-public*.<sup>32</sup> Nilai dari saham tersebut perlu dipahami investor karena akan sangat membantu para investor dalam mempertimbangkan melakukan investasi saham dipasar modal. Adapun nilai saham tersebut yaitu:<sup>33</sup>

a. Nilai Nominal

Nilai nominal saham adalah nilai yang tertera di dalam saham, yang diperoleh dari hasil pembagian total modal

---

<sup>32</sup> Simatupang Mangasa. *Pengetahuan Praktisi Investasi Saham dan Reksadana*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2010), hal. 20

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 22



perusahaan terhadap jumlah saham yang beredar. Nilai nominal digunakan lebih kepada kepentingan akuntansi dan hukum. Nilai nominal tidak mengukur nilai riil suatu saham tetapi hanya digunakan untuk menentukan besarnya modal disetor penuh dalam neraca. Sehingga besar kecilnya nilai nominal sangat tergantung dari besarnya modal disetor perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan.

b. Nilai Wajar Saham

Nilai wajar saham adalah nilai yang diberikan oleh para investor atau analisis pasar modal terhadap setiap saham yang diperdagangkan di bursa efek dengan berpedoman kepada masing- masing industry dari setiap perusahaan tersebut dan penggunaan metode-metode perhitungan nilai/harga suatu saham yang berlaku umum seperti misalnya dengan menggunakan Metode Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA).

c. Nilai Pasar

Nilai pasar atau harga pasar saham suatu perusahaan go public adalah nilai yang diperdagangkan di bursa efek. Nilai pasar berbeda dengan nilai nominal dan nilai wajar. Nilai pasar terbentuk dari perkiraan para investor terhadap prospek perusahaan. Semakin banyak para investor yang memperkirakan kinerja perusahaan akan semakin baik di masa akan datang, maka

semakin banyak para investor melakukan pembelian dan semakin tinggi harga saham dan sebaliknya semakin banyak investor memperkirakan kinerja perusahaan akan menurun, maka akan semakin banyak investor yang melakukan penjualan saham dan harga saham akan menurun.

Pendapat lain menurut Martalena dan Malinda, nilai dari suatu saham dapat memiliki 4 konsep yaitu :<sup>34</sup>

a. Nilai Nominal

Merupakan nilai persaham yang berkaitan dengan akuntansi dan hukum pada neraca perusahaan dan merupakan modal disetor penuh dengan jumlah saham yang diedarkan.

b. Nilai Buku

Nilai buku saham yang merupakan nilai aktiva bersih perlembar saham hasil nilai ekuitas di bagi jumlah lembar saham.

c. Nilai Pasar

Nilai suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk di bursa saham.

d. Nilai Intrinsic

Merupakan harga wajar saham yang mencerminkan harga saham yang sebenarnya. Nilai intrinsic ini merupakan nilai sekarang dari semua arus kas di masa mendatang (yang berasal dari capital gain dan deviden

---

<sup>34</sup> Martalena dan Malinda, *Pengantar Pasar Modal. Edisi pertama*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hal. 37

#### 4. Harga Saham

Harga saham adalah nilai jual saham dalam rupiah pada setiap perusahaan sector industry barang konsumsi yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI), harga saham ditentukan berdasarkan harga penutupan yang merupakan harga yang diminta dan ditawarkan oleh penjual dan pembeli. Harga saham yaitu refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan deviden) dan pengelolaan asset.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Kesuma harga saham adalah nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara regular di pasar modal.<sup>36</sup>

Menurut Rusdin harga saham ditentukan menurut hukum permintaan-penawaran atau kekuatan tawar menawar. Maka makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Agus Harjito dan Martono, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta, Ekonisia, 2007), hal. 13

<sup>36</sup> Ali Kesuma. 2009. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go-Public Di BEI." *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. II. No. 1/Hal: 38-45.

<sup>37</sup> Rusdin, *Pasar Modal: Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*. (Bandung: Alfabeta. 2008), hal. 66

Menurut Widiatmojo harga saham dibedakan menjadi delapan:<sup>38</sup>

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal menentukan arti penting saham karena biasanya deviden ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh peminjam emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat, biasanya hal tersebut dilakukan untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar Saham

Harga pasar merupakan harga jual emisi dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi ini tidak lagimelibatkan emiten dari penjamin emisi, harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di

---

<sup>38</sup> Widiatmojo. *Cara Sehat Investasi Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal. 45

pasar sekunder, kecil sekali negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

d. Harga Pembukaan

Setelah saham dicatatkan di bursa, saham ini akan diperdagangkan setiap hari. Jika harga pasar adalah besarnya nilai rupiah yang disepakati oleh penjual dan pembeli saat transaksi, maka harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka.

e. Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli dan pada saat akhir bursa.

f. Harga Tertinggi

Transaksi atas suatu saham tidak hanya terjadi sekali atau dua kali dalam satu bursa, tetapi bisa berkali-kali dan tidak terjadi pada harga yang sama. Bisa saja pada awal hari bursa harga satu saham mencapai harga yang tertinggi, kemudian terus menurun pada akhir bursa atau sebaliknya. Harga yang paling tinggi pada satu bursa inilah yang dimaksud dengan harga tertinggi.

g. Harga Rendah

Harga ini adalah lawan dari harga tertinggi.

#### h. Harga rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah. Mengetahui ketiga harga ini (harga tertinggi, harga terendah, dan harga rata-rata) cukup penting, sebab dari sini investor dapat mengetahui seberapa jauh kekuatan dan kelemahan suatu saham dalam satu hari bursa, satu bulan bursa.

#### 4. *Return Saham*

*Return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan.<sup>39</sup> Husnan menyatakan bahwa return saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Investasi harus benar-benar menyadari bahwa di samping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian.<sup>40</sup>

Keuntungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham merupakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk diantaranya kondisi (*performance*) dari perusahaan, kendala-kendala eksternal, kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar, serta kemampuan investor dalam menganalisis investasi saham perhari atau satu tahun bursa. *Return* dapat berupa *return realisasi* yang sudah

---

<sup>39</sup> Almira, Ni Putu Alma Kalya, and Ni Luh Putu Wiagustini. "Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham." *E-Jurnal Manajemen* 9.3 (2020): 1069-1088.

<sup>40</sup> Pandaya, Pandaya, Pujihastuti Dwi Julianti, and Imam Suprpta. "pengaruh faktor fundamental terhadap return saham." *Jurnal Akuntansi* 9.2 (2020): 233-243.

terjadi atau *return ekspektasi* yang belum terjadi tetapi yang diharapkan di masa mendatang.

*Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* historis ini berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa mendatang). Konsep *risk* dan *return* mempunyai peranan yang sangat besar dimana perilaku investor seringkali didasarkan pada konsep ini.<sup>41</sup>

Husnan mengungkapkan teori keuangan yang membahas tentang analisis investasi yang memiliki risiko tinggi, para investor mensyaratkan tingkat *return* yang semakin tinggi pula. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang belum terjadi tetapi yang diharapkan di masa mendatang. Sebagai individu yang rasional, investor akan mempertimbangkan *return* yang diharapkan akan diterima (*expected return*) dan besaran risiko yang harus ditanggung sebagai konsekuensi logis dari keputusan yang telah diambil.<sup>42</sup>

## C. Rasio Keuangan

### 1. Pengertian Rasio Keuangan

Seorang analis keuangan dapat mengevaluasi kondisi keuangan serta kinerja dari sebuah perusahaan dengan cara

---

<sup>41</sup> *Ibid.*,

<sup>42</sup> Agus Harjito dan Martono, *Manajemen Keuangan, Edisi I*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2010), hal. 22

melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering digunakan untuk pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan atau indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi angka lainnya.<sup>43</sup>

Kasmir berpendapat bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Dimana perbandingan tersebut dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Angka yang diperbandingkan dalam rasio keuangan ini dapat berupa angka-angka dalam satu atau beberapa periode. Kemudian hasil dari rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.<sup>44</sup>

Sedangkan menurut analisa rasio keuangan merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur unsur dalam laporan keuangan, dimana hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematika yang sederhana.<sup>45</sup> Dari berbagai pendapat tersebut, maka jelas bahwa rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi manfaat yang sebenarnya dari setiap rasio

---

<sup>43</sup> Horne James C. Van dan John M. Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A. Kwary. (Jakarta: Salemba, 2009), hal. 201

<sup>44</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 104

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 64



keuangan sangat ditentukan oleh tujuan spesifik dari analisis. Rasio-rasio yang bermanfaat dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi dan membantu menggambarkan kecenderungan serta pola perubahan tersebut, yang ada pada gilirannya dapat menunjukkan kepada analisis risiko dari peluang perusahaan yang ditelaah.

## **2. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan**

Tujuan dari analisis rasio adalah untuk menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan serta keuntungan perusahaan (*profitability*). Sedangkan manfaat dari penggunaan analisis rasio keuangan setidaknya ada 3 (tiga) manfaat yang dapat dirasakan bagi 3 (tiga) pihak berbeda diantaranya sebagai berikut :<sup>46</sup>

- a. Manajer, berfungsi sebagai peralatan analisis perencanaan dan pengendalian keuangan.
- b. Analisis kredit perbankan, berfungsi untuk menilai kemampuan permohonan kredit dalam membayar hutangnya.
- c. Analisis sekuritas, berfungsi untuk menilai dan prospek harga sekuritas termasuk untuk menentukan peringkat hutang jangka panjang.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*,

### 3. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Moeljadi menggolongkan rasio-rasio keuangan menjadi sebagai berikut:<sup>47</sup>

#### a. Rasio Likuiditas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau panjang finansialnya pada saat jatuh tempo. Rasio ini terbagi atas:

##### 1) *Current Ratio* (CR)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang lancar (kewajiban jangka pendek) yang akan jatuh tempo atau segera dibayar. Sebagai pedoman umum current ratio 200% sudah dianggap baik, khususnya bagi perusahaan industry. Perhitungan *current ratio* (CR) dirumuskan sebagai berikut:<sup>48</sup>

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Gambar 2.1 rumus *Current Ratio* (CR)**

##### 2) *Quick Ratio* (QR)

Dalam rasio ini pos persediaan tidak dihitung, karena persediaan merupakan pos yang tidak liquid dalam aktiva lancar. Hal ini disebabkan oleh panjangnya tahap yang dilalui

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 68

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 68

untuk menjadi kas. Perhitungan quick Ratio (QR) dirumuskan sebagai berikut:<sup>49</sup>

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Gambar 2.2 rumus Quick Ratio (QR)**

### 3) Cash Ratio (CR)

Rasio ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi seluruh hutang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas. Perhitungan Cash Ratio (CR) dirumuskan sebagai berikut:<sup>50</sup>

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Gambar 2.3 rumus Cash Ratio**

## b. Rasio Solvabilitas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini terbagi atas :

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 69

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal. 69

1) *Debt Ratio* (DR)

Rasio yang membandingkan total utang dengan total aktiva. Semakin rendah semakin baik, karena jika nilainya semakin tinggi maka semakin besar risikonya bagi perusahaan. Perhitungan Debt Ratio (DR) dirumuskan sebagai berikut:<sup>51</sup>

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

**Gambar 2.4 rumus Debt Ratio (DR)**

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan perbandingan utang dan modal. Selain itu rasio ini dinilai penting karena member pengaruh positif dan negative terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kemampuan modal sendiri dalam menjamin hutang jangka panjangnya, sehingga akan semakin berisiko bagi perusahaan dan begitu pula jika sebaliknya. Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) dirumuskan sebagai berikut:<sup>52</sup>

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

**Gambar 2.5 rumus Debt Equity Ratio (DER)**

<sup>51</sup> *Ibid.*, hal. 71

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal. 71

### c. Rasio Aktivitas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya. rasio ini terbagi atas :

#### 1) *Total Asset Turn Over* (TATO)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin bagus kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya, begitu pula sebaliknya. Perhitungan Total Asset Turn Over (TATO) dirumuskan sebagai berikut:<sup>53</sup>

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

**Gambar 2.6 rumus *Total Asset Turn Over* (TATO)**

#### 2) *Inventory Turn Over* (ITO)

Rasio ini menunjukkan beberapa kali persediaan dapat berputar dalam satu tahun. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin cepat dana yang tertanam dalam persediaan berputar kembali menjadi uang kas, begitu pula sebaliknya. Perhitungan Inventory Turn Over (ITO) dirumuskan sebagai berikut:<sup>54</sup>

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$$

**Gambar 2.7 rumus *Inventory Turn Over* (ITO)**

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 70

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal. 73

### 3) Working Capital Turn Over (WCTO)

Rasio ini menunjukkan kemampuan modal kerja yang berputar dalam siklus kas dari perusahaan. Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan oleh rendahnya modal kerja yang tertanam dalam persediaan piutangnya, begitu pula sebaliknya. Perhitungan Working Capital Turn Over (WCTO) dirumuskan sebagai berikut:<sup>55</sup>

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktivita Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

**Gambar 2.8** rumus *Working Capital Turn Over* (WCTO)

#### d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atau hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Rasio ini terdiri dari:

##### 1) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika profit margin suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industry, hal itu dapat disebabkan oleh harga jual atau harga pokok penjualan yang

---

<sup>55</sup> (*Ibid.*, hal. 77)

lebih rendah dari perusahaan pesaing. Perhitungan Net profit Margin (NPM) dirumuskan sebagai berikut:<sup>56</sup>

$$\text{Net profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

**Gambar 2.9** rumus *Net profit Margin* (NPM)

## 2) *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih dari sebuah bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan asset dengan baik untuk memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya. Perhitungan Return On Asset (ROA) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktivita}}$$

**Gambar 2.10** rumus *Return On Asset* (ROA)

## 3) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada, selain itu ROE juga merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hal. 79

untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Perhitungan Return On Equity (ROE) dirumuskan sebagai berikut:<sup>57</sup>

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Gambar 2.11 rumus *Return On Equity* (ROE)

#### D. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui konsep penelitian yang dibidik pada penelitian skripsi ini, maka penulis menyertakan penelitian terdahulu sebagai gambaran yang harus dilakukan dalam penelitian ini supaya penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini memunculkan kajian atau konsep baru yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu, judul “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Curren Ratio, dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Berbasis Syariah di Indonesia.”

Peneliti, kesulitan menemukan judul yang identik dengan judul serta hubungannya antar variabel yang dilakukan kajian. Apalagi ditambah dengan variabel penelitian yang cukup banyak dalam penelitian skripsi ini. Maka peneliti mempergunakan penelitian terdahulu bukan hanya sebagai batasan-batasan penelitian baru yang dapat dibidik saja, namun penelitian terdahulu juga difungsikan sebagai referensi tambahan konsep penelitian yang dapat dikaji dan memberikan gambaran teroris terkait dengan konsep-konsep yang terkandung dalam variabel penelitin skripsi ini.

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hal. 81



Sehingga, melalui penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang diangkat dalam penelitian skripsi ini. Jurnal-jurnal tersebut yang memiliki variabel yang sama dengan judul penelitian skripsi ini sebagai landasan berfikir untuk memunculkan gagasan, atau konsep baru. Sehingga penelitian ini, menghasilkan kajian-kajian baru yang berkaitan dengan konsep perbankan, akuntansi maupun perekonomian secara umum.

1. Jurnal yang berjudul, “Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Audit Delay*,” yang ditulis oleh Made Pande dan Dwiana Putra (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana - Unud, Bali, Indonesia). Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini auditor, profitabilitas, dan *debt to equity ratio* terhadap *audit delay*, dan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara opini auditor terhadap *audit delay*, profitabilitas terhadap *audit delay*, serta *debt to equity ratio* terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Moderated Regression Analysis* dengan jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2012-2014 sehingga total pengamatan menjadi 108 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor, profitabilitas, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*. Akan

tetapi, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, serta *debt to equity ratio* terhadap *audit delay*.<sup>58</sup>

2. Jurnal yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Longterm Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price Book Value* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013),” yang ditulis oleh Devi Farah Azizah, Idha Ayu Apsari, dan Dwiatmanto, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan baik secara simultan maupun secara parsial antara *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013. Variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) yang merupakan perhitungan dari profitabilitas, dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) yang merupakan perhitungan dari struktur modal, sedangkan variabel dependen yaitu *Price Book Value* (PBV) yang merupakan perhitungan dari nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif

---

<sup>58</sup> Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Audit Delay*, Made Pande dan Dwiana Putra, ISSN: 2302-8559 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.3 (2016) Hal: 2278-2306

eksplanatori dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel, dan diperoleh 17 perusahaan dari 20 perusahaan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROE, NPM, DER, dan LDER berpengaruh signifikan terhadap PBV, sedangkan secara parsial ROE dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, dan DER dan LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.<sup>59</sup>

3. Jurnal yang berjudul “Determinan *Financing To Deposit Ratio* Perbankan Syariah Di Indonesia (2008-2012). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Dana Pihak Ketiga* (TPF), *Bank Indonesia Syariah Sertifikat* (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF) dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Pengujian hipotesis menggunakan t-statistik dan F-statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi FDR. Secara parsial, NPF berpengaruh terhadap FDR. Sementara CAR, DPK, SBIS tidak

---

<sup>59</sup> Pengaruh *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Longterm Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price Book Value* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013),” yang ditulis oleh Devi Farah Azizah, Idha Ayu Apsari, dan Dwiatmanto, *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB)|Vol. 27 No. 2 Oktober 2015

berpengaruh pada FDR. Jadi sebaiknya tingkat NPF stabil agar tidak melebihi batas yang ditetapkan BI.<sup>60</sup>

4. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*, *Financing To Deposit Ratio*, Dan Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh Pembagian Pendapatan Deposito *Mudharabah*, Rasio Pembiayaan terhadap Deposito, dan Suku Bunga Deposito terhadap pertumbuhan Deposito *Mudharabah* secara simultan dan parsial pada Bank Islam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain asosiatif kausal. Populasinya adalah 11 Bank Islam di Indonesia, dan keseluruhannya diamati. Periode pengamatan adalah sejak 2012 hingga 2014, jadi ada 33 unit analisis bersama-sama. Data diproses dengan menggunakan uji regresi linier berganda dengan program perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi hasil penerimaan *mudharabah*, Rasio Pembiayaan terhadap Deposito, dan suku bunga deposito baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Determinan *Financing To Deposit Ratio* Perbankan Syariah Di Indonesia (2008-2012), Nur Suhartatik Dan Rohmawati Kusumaningtias, *Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 1 Nomor 4 Juli*, halaman 1176-1185

<sup>61</sup> Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*, *Financing To Deposit Ratio*, Dan Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, Ruslizar dan Rahmawaty, *Jurnal Imiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 1, No. 2, (2016) *Halaman 84-90*

5. Jurnal yang berjudul, “Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011).” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengembalian aset, rasio hutang terhadap ekuitas, dan laba per saham memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada makanan dan minuman perusahaan. Pengumpulan data penelitian menggunakan polling, sehingga jumlah data yang akan diproses adalah produk dari jumlah sampel dengan perusahaan selama periode pengamatan, yaitu 14 kali perusahaan 3 tahun, sehingga sampel yang dihasilkan adalah 42. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier menggunakan SPSS for windows 16. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa pengembalian aset (X1), rasio utang terhadap ekuitas (X2), dan laba per saham (X3) semua berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen, yaitu, return on asset, debt to equity ratio, earning per share dan ada dua variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan adalah variabel return on asset dan earning per share, sedangkan variabel rasio hutang terhadap modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di BEI

6. Jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, *Financing To Deposits Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013).” jurnal yang berjudul Tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah merupakan salah satu daya tarik publik untuk menyimpan dana dalam produk bank syariah, tetapi di tingkat bagi hasil, bank syariah juga masih mengacu pada bank konvensional. Karna masih mengacu pada suku bunga bank konvensional membuat orang masih berpikir bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dan tingkat bunga dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah di Indonesia. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan triwulanan seluruh bank syariah di Indonesia 2011-2013. Pemilihan sampel yang diuji dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, 6 bank syariah yang dipilih. Pada penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 19,0. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA), BOPO, Suku Bunga, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing

Financing (NPF) sebagai variabel independen, dan tingkat bagi hasil deposito mudharabah berbagi sebagai variabel dependen. Sebagian hasil menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah sedangkan BOPO, Suku Bunga dan Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh.<sup>63</sup>

7. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Bi *Rate*, Pdb Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan *Mudharabah* Pada Bank Syariah Di Indonesia.” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh inflasi, BI rate, Produk Domestik Bruto dan nilai tukar rata-rata terhadap deposito mudharabah di bank syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulanan simpanan mudharabah Bank Syariah, inflasi, BI rate, GDP, dan nilai tukar rata-rata untuk dolar AS. Data ini adalah data sekunder yang diterbitkan oleh Bank Sentral Indonesia, BPS, dan situs web resmi masing-masing bank syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda (OLS). Hasil penelitian menunjukkan variabel inflasi, BI rate, GDP, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah di bank syariah di Indonesia. Sementara sebagian GDP

---

<sup>63</sup> Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, *Financing To Deposits Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013), Nana Nofianti, Tenny Badina, Aditiya Erlangga, Jurnal Bisnis dan Manajemen (Esensi), Vol. 5, No. 1, April 2015

menunjukkan efek positif pada deposito mudharabah di bank syariah. Sementara inflasi, suku bunga bank sentral dan rupiah tidak berpengaruh pada deposito mudharabah di bank syariah di Indonesia.<sup>64</sup>

8. Jurnal yang berjudul “Inflasi, *Gross Domesctic Product (Gdp)*, *Capital Adequacy Ratio (Car)*, Dan *Finance To Deposit Ratio (Fdr)* Terhadap *Non Performing Financing (Npf)* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” Ketika bank mendistribusikan keuangannya, bank akan selalu menghadapi risiko kredit. Risiko kredit timbul jika bank tidak dapat kembali dari pokok angsuran pinjaman yang diberikannya. Dalam hal ini, tingkat pinjaman bermasalah dapat ditunjukkan dengan rasio Non Performing Financing (NPF) di bank syariah. Semakin rendah rasio NPF, semakin baik kondisi bank, karena tingkat pembiayaan bermasalah rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Finance to Deposit Ratio (FDR) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia pada periode penelitian , dari 2010 hingga 2014. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 bank syariah yang terdaftar di bank-bank Indonesia dengan mengambil lima sampel bank syariah. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.

---

<sup>64</sup>Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Pdb Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan *Mudharabah* Pada Bank Syariah Di Indonesia, AFIF RUDIANSYAH, *Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 2 Nomor 2 April 2014*, halaman 305-317



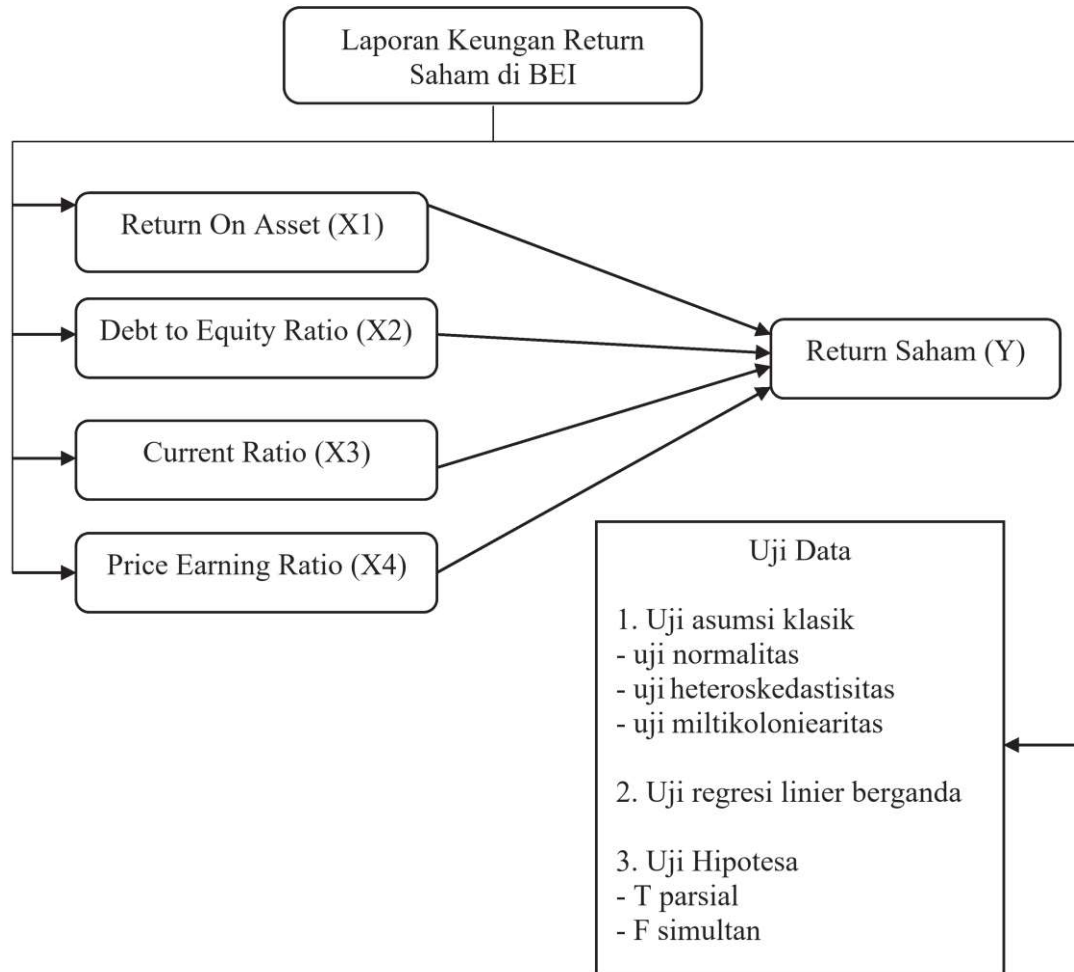
Untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel ini, data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan bahwa variabel Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Finance to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap Non Performing Financing (NPF), sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) adalah inflasi. Empat variabel berpengaruh secara simultan terhadap Non Performing Financing (NPF).<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Inflasi, *Gross Domestic Product (Gdp)*, *Capital Adequacy Ratio (Car)*, Dan *Finance To Deposit Ratio (Fdr)* Terhadap *Non Performing Financing (Npf)* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, Dinnul Alfian Akbar, I-Economic Vol. 2. No.2 Desember 2016

### E. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah:



**Gambar 2.12 kerangka pemikiran penelitian**

## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ha : Return On Asset berpengaruh positif terhadap return saham. Semakin tinggi return on asset nya maka return sahamnya akan semakin tinggi.

H0 : Tidak ada pengaruh antara Return On Asset terhadap return saham.

2. Ha : Debt to Equity ratio berpengaruh positif terhadap return saham, semakin tinggi Debt to Equity Ratio maka semakin rendah return sahamnya.

H0 : Tidak ada pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap return saham.

3. Ha : Current ratio berpengaruh positif terhadap return saham, semakin tinggi nilai Current Ratio maka semakin tinggi nilai return sahamnya.

H0 : Tidak ada pengaruh Current Ratio terhadap return saham

4. Ha : Price Earning ratio berpengaruh positif terhadap return saham, Semakin tinggi nilai Price Earning Rationya maka semakin tinggi nilai return sahamnya.

H0 : Tidak ada pengaruh Price Earning Ratio terhadap return saham.

5. Ha : Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Price Earning ratio memiliki pengaruh positif terhadap return saham,

H0 : Tidak ada pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Price Earning Ratio terhadap Return saham.